

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang teori-teori yang dijadikan landasan pada uraian pada bab-bab berikutnya. Teori-teori yang tersaji diharapkan akan memudahkan pada pembahasan selanjutnya.

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2019). "Sistem informasi merupakan sekelompok unsur yang erat berafiliasi satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama guna mencapai tujuan tertentu". "Sistem diciptakan guna menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi". Begitu juga dengan Bodnar serta Hopwood, (2012) "Sistem informasi akuntansi ialah sistem yang menyediakan informasi akuntansi serta keuangan bersama informasi lainnya yang di peroleh dari proses rutin transaksi akuntansi. informasi- informasi yang didapatkan oleh sistem informasi akuntansi diantaranya meliputi informasi tentang order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, pembayaran, serta penggajian. Sistem informasi Akuntansi (SIA) ialah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer serta perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang dibuat guna mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang diperlukan manajemen. Widjajanto (2001).

Dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi data keuangan yang diperlukan manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Informasi

- a). Menyimpan kemudian mengumpulkan data dari aktivitas dan transaksi perusahaan.
- b). Memproses data informasi dipakai untuk kegiatan dalam pengambilan keputusan
terkait pengendalian bisnis dan perencanaan perusahaan.
- c). Melaksanakan pengawasan secara cepat dan tepat aset perusahaan
- d). Ketepatan biaya dan waktu terhadap aset perusahaan
- e). Penyampaian data keuangan yang terstruktur serta akurat dalam periode yang tepat

2.1.1.3 Manfaat Sistem Informasi

- a) Menyajikan data yang akurat dan tepat waktu, untuk perusahaan agar dapat melaksanakan kegiatan utama pada value chain (rantai nilai) secara efektif dan efisien
- b) Mengurangi dan meningkatkan biaya pembuatan produk serta jasa yang dihasilkan
- c) Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, di semua bagian
- d) Meningkatkan ketrampilan dalam pengambilan keputusan
- e) Melakukan berbagi pengetahuan (Knowledge Sharing)
- f) Meningkatkan struktur pengendalian internal

2.1.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

- a). Mengumpulkan serta menyimpan data perihal kegiatan serta transaksi bisnis perusahaan secara akurat. Mendata asal daya yang berpotensi terhadap usaha dan seluruh pihak yang berkepentingan. sehingga tak terdapat aktivitas kegiatan perusahaan yang tidak tercatat.
- b). Memproses data yang dipergunakan berasal bermacam sumber dokumen yang berafiliasi menggunakan kegiatan bisnis perusahaan menjadi informasi yang bisa dipergunakan pada proses pengambilan keputusan.

- c). Mencatat semua informasi data transaksi secara benar kedalam sistem informasi akuntansi yang telah dibuat oleh perusahaan , yang sesuai dengan urutan kegiatan, sehingga mempermudah untuk pencarian atau pengecekan data. Jika terjadi kesalahan atau kecurangan dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat.
- d). Membuat data informasi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk manual atau secara online sehingga dapat dengan mudah diinformasikan oleh semua pihak.
- e). Digunakan sebagai sistem pengendalian keuangan untuk menghindari kecurangan menggunakan sistem ini, perusahaan dapat melacak secara benar dan pasti karena informasi yang detail. Dapat menjaga penggelapan aset perusahaan oleh semua pihak yang terkait.

2.1.1.5 Komponen Utama Sistem Informasi Akuntansi

a). Masukan (*Input Block*)

Masukan adalah data yang masuk ke dalam sistem akuntansi beserta media dan metode yang digunakan untuk memasukkan data tersebut kedalam sistem. Masukan terdiri atas transaksi, pernyataan, permintaan, perintah dan pesan. Pada umumnya, memasukkan data harus mengikuti aturan mengenai identifikasi, otorisasi, tata letak dan pengolahannya. Cara untuk memasukkan masukan ke dalam sistem bisa berupa tulisan tangan formulir kertas, pengenalan fisik seperti sidik jari, papan ketik dan lainnya.

b). Model (*Model Block*)

Model Blok terdiri dari *logico-mathematical model* yang mengolah masukan data yang disimpan dengan berbagai macam cara untuk dapat memproduksi hasil yang dikehendaki atau keluaran. Menjawab atas

pertanyaan atau meringkas atau menggabungkan data menjadi laporan yang ringkas.

c).Keluaran(*OutputBlock*)

Produk dari sistem informasi adalah *output* yang berupa informasi bermutu dan dokumen dibutuhkan untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai informasi internal maupun eksternal. Keluaran sistem akuntansi dapat berupa faktur, surat order pembelian, laporan pelaksanaan anggaran, pesan, perintah serta hasil pengambilan keputusan.

d).Teknologi(*Technology Block*) Teknologi merupakan alat penunjang sistem informasi akuntansi. Teknologi dapat menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan data keluaran serta mengendalikan seluruh sistem .Dalam sistem akuntansi berbasis komputer, teknologi digolongkan menjadi tiga komponen yaitu komputer, penyimpanan data eksternal (*auxiliary storage*) telekomunikasi, dan perangkat lunak (*software*).

e). Basis Data (*Data Base Block*) Merupakan tempat menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi. Basis data dibedakan menjadi dua yaitu fisik dan logis. Secara basis, data fisik yaitu melalui media menyimpan data seperti *flashdisk*, pita magnetik kaset dan lainnya. Basis data logis adalah bagaimana struktur penyimpanan data sehingga menjamin ketepatan, ketelitian dan relevansi penyajian informasi untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

f). Pengendalian (Control Block)

Seluruh sistem informasi yang terkait harus mendapat perlindungan dari bencana, ancaman seperti kebakaran, kecurangan, penggelapan, ketidakefisienan, sabotase dan kemungkinan buruk lainnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengendalikan sistem informasi ini adalah:

1. Penggunaan sistem pengolahan catatan
2. Penerapan pengendalian akuntansi
3. Pengembangan rancangan induk sistem informasi
4. Pembuatan rencana darurat.
5. Penerapan prosedur pemilihan karyawan.
6. Pembuatan dokumentasi lengkap tentang sistem.
7. Perlindungan bencana.

2.1.1.6. Kendala Sistem Informasi Akuntansi.

- a). Sumber Daya Manusia yang belum berpengalaman terhadap penerapan sistem serta pedoman keuangan yang baru, dibutuhkan waktu yang relative untuk pembinaan dan pengaplikasiannya.
- b). Diperlukan software akuntansi serta piranti komputer yang menunjang keamanan serta kerahasiaan data keuangan 100%.

2.2. Penerimaan Kas

Menurut Soemarso (2010:172) Penerimaan kas adalah: “Suatu transaksi yang menimbulkan bertumbuhnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas”. Mulyadi (2019:379) mendefinisikan penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasional sehari-hari

untuk menghasilkan informasi – informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen dan pihak - pihak yang terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan – kebijakan lainnya. Seperti halnya dalam melakukan penerimaan dan pengeluaran kas harus memiliki system dan prosedur sesuai dengan peraturan yang ada. Penerimaan Kas, Prosedur Penerimaan Kas, Formulir yang di Gunakan dalam Penerimaan Kas, serta Fungsi yang Terkait dengan Akuntansi Penerimaan Kas.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian penerimaan kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan bertumbuhnya saldo-saldo kas tunai, dan atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer maupun penerimaan-penerimaan lainnya.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Mulyadi (2019:379) menyatakan bahwa: Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Jadi dapat disimpulkan sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

2.2.1 Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem Akuntansi Penerimaan kas yang baik tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan atau unit usaha demi mencapai tujuannya, unsur-unsur sistem akuntansi penerimaan kas yang baik menurut ahli, menurut Romney (2019:442) Sistem akuntansi penerimaan kas adalah: Untuk mengamankan pembayaran dan pengiriman uang pelanggan. Sedangkan menurut Mulyadi (2019:379) “Penerimaan Kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu dari penjualan tunai dan dari piutang. Penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berupa uang tunai *credit card sale slip*, atau cek pribadi (*personal check*). Penerimaan Kas dari piutang dapat berupa cek atau giro Bilyet”

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah: Suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Ada pula yang berasal dari pendapatan jasa, penagihan piutang, penerimaan bunga investasi, penjualan aktiva, dan berbagai sumber pendapatan lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas yang dimaksud dengan sistem akuntansi penerimaan kas yaitu suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa atau keterjadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

2.2.2. Fungsi Penerimaan kas

1. Fungsi penjualan. Bagian penjualan bertanggung jawab untuk menerima order dari pembelian, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga ke bagian kas.

2. Fungsi kas. Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi gudang. Bagian gudang bertanggung jawab untuk menyimpan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.
4. Fungsi pengiriman. Bagian ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya dari pembeli.
5. Fungsi Akuntansi. Bagian ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

Fungsi penerimaan kas adalah melindungi kas yang diterima dari pelanggan dan mengkredit rekening piutang kepada pelanggan secara tepat, setiap perusahaan membutuhkan sistem informasi yang baik terutama dalam proses penerimaan kas. Menurut Smith dan Skousen dalam bukunya yang berjudul “Intermediate Accounting” fungsi kas adalah meskipun kas tidak terlibat langsung dalam suatu transaksi, tetapi akan menjadi data untuk pengukuran dan akuntansi untuk semua bagian lain.

2.2.3. Prosedur sistem penerimaan kas dari penjualan tunai

Munurut Mulyadi (2019; 380), sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi 3

1. Prosedur penerimaan kas dari over-the-counter sales
 - 1.1. Pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga (sales person) di bagian penjualan
 - 1.2. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli, berupa uang tunai, cek, kartu kredit atau kartu debit.
 - 1.3. Bagian penjualan memerintahkan ke bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli
 - 1.4. Bagian pengiriman menyerahkan barang ke pembeli
 - 1.5. Bagian kasa menyetorkan kas yang diterima bank

- 1.6. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan
- 1.7. Bagian Akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.
2. Prosedur penerimaan kas dari cash –on-delivery sales (COD Sales)
 - 2.1. Pembeli memesan barang lewat surat yang dikirim melalui kantor pos
 - 2.2. Penjual mengirimkan barang melalui kantor pos pengirim dengan cara mengisi formulir COD Sales di kantor pos
 - 2.3. Kantor pos pengirim mengirim barang COD Sales sesuai dengan instruksi penjual kepada kantor pos penerima.
 - 2.4. Kantor pos penerima, pada saat diterimanya barang dan formulir COD sales, memberitahukan kepada pembeli tentang diterimanya kiriman barang COD sales.
 - 2.5. Pembeli membawa surat panggilan ke kantor pos penerima dan melakukan pembayaran sejumlah yang tercantum dalam formulir COD Sales. Kantor pos penerima menyerahkan barang kepada pembeli, dengan diterimanya kas dari pembeli.
 - 2.6. Kantor pos penerima memberi tahu kantor pos pengirim bahwa COD sales telah dilaksanakan
 - 2.7. Kantor pos pengirim memberi tahu penjual bahwa COD sales telah selesai dilaksanakan, sehingga penjual dapat mengambil kas yang diterima dari pembeli. dapat juga didefinisikan transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan penerimaan kas dari hasil penjualan.
3. Prosedur penerimaan kas dari credit sales

Merupakan cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun bagi penjual. Kartu kredit merupakan sarana pembayaran bagi pembeli, baik dalam over-the-counter sale maupun penjualan yang pengiriman barangnya dilaksanakan melalui jasa pos atau angkutan umum.

Menurut Mulyadi (2019: 385) fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah

1. Fungsi penjualan

Bertanggungjawab menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli, fungsi ini berada di tangan bagian kas.

3. Fungsi Gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman, fungsi ini berada di tangan bagian gudang.

4. Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli, fungsi ini berada di tangan bagian pengiriman.

5. Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan, fungsi ini berada di tangan bagian jurnal.

Dokumen – dokumen yang digunakan menurut Mulyadi (2001: 463) dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*Cash Register*). Pita Register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. Credit Card Sales Slip

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut *merchant*) yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4. Bill of Lading

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh

perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

6. Bukti Setor Bank

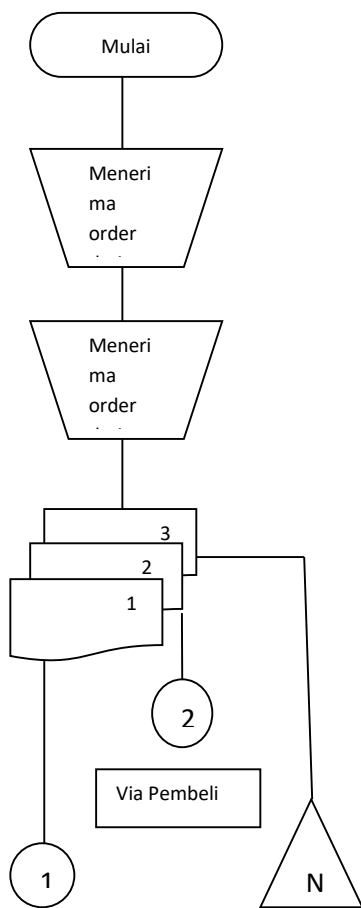
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor di buat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai kedalam jurnal penerimaan kas.

7. Rekap Beban Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu priode (misalnya satu bulan). Data yang direkam dalam dokumen ini berasal dari kolom “jumlah harga” dalam kolom “pemakaian”. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

Bagan Alir Dokumen Sistem Penerimaan Kas dari Cash-on-Delivery Sale

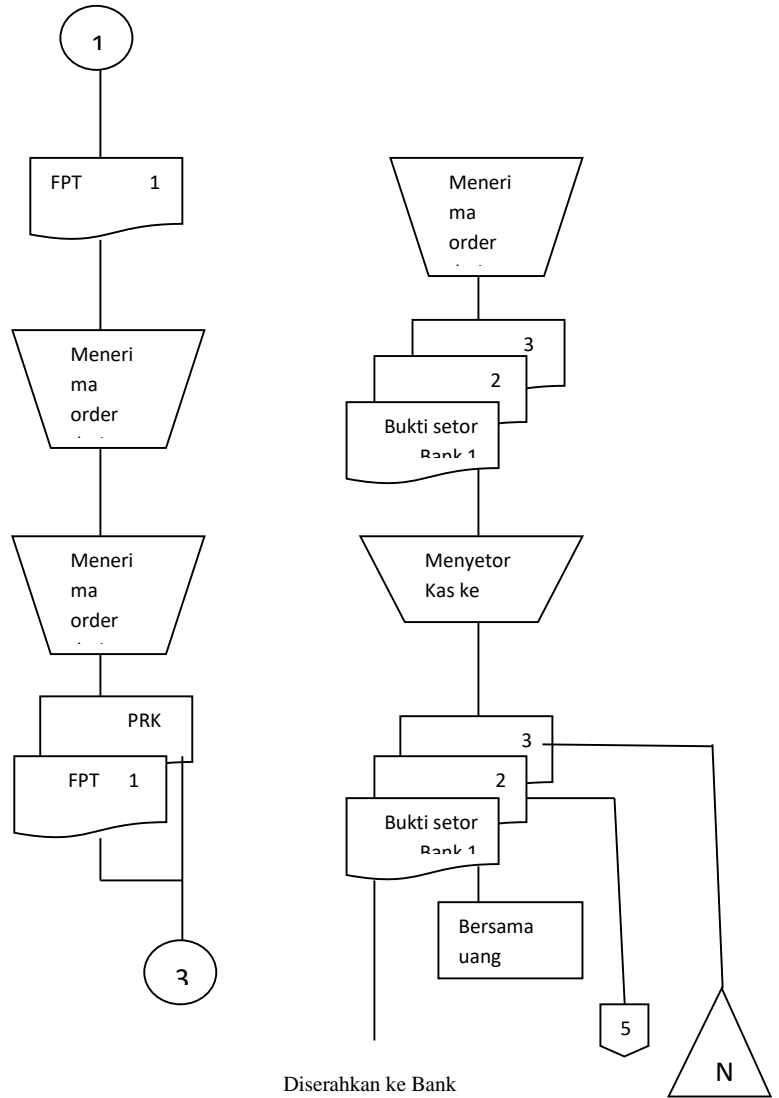
Bagian Order Penjualan



FPT = Faktur Penjualan tunai

PRK = Pita Registrasi Kas

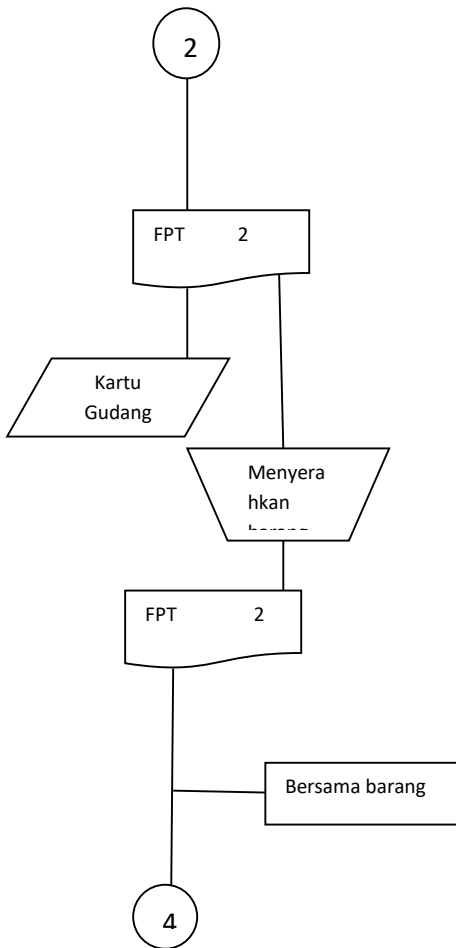
Bagian Kasa



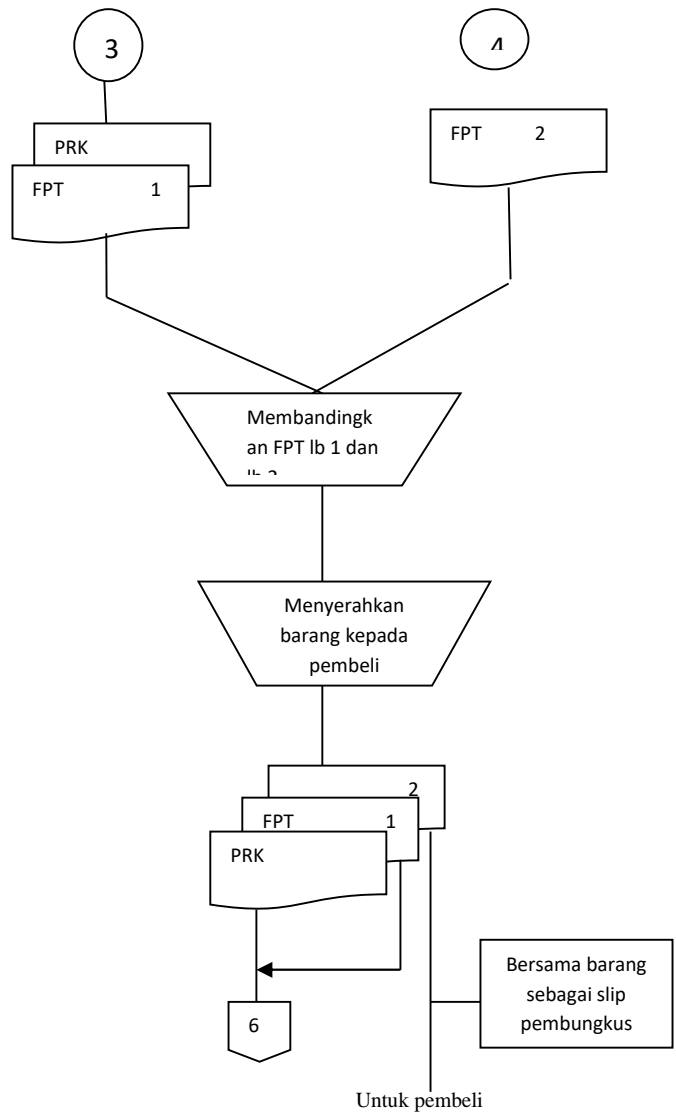
Gambar 2.1. Sistem Penerimaan Kas dari Cash -on-Delevery Sale

Sumber : (Mulyadi:2017.397)

Bagian Gudang

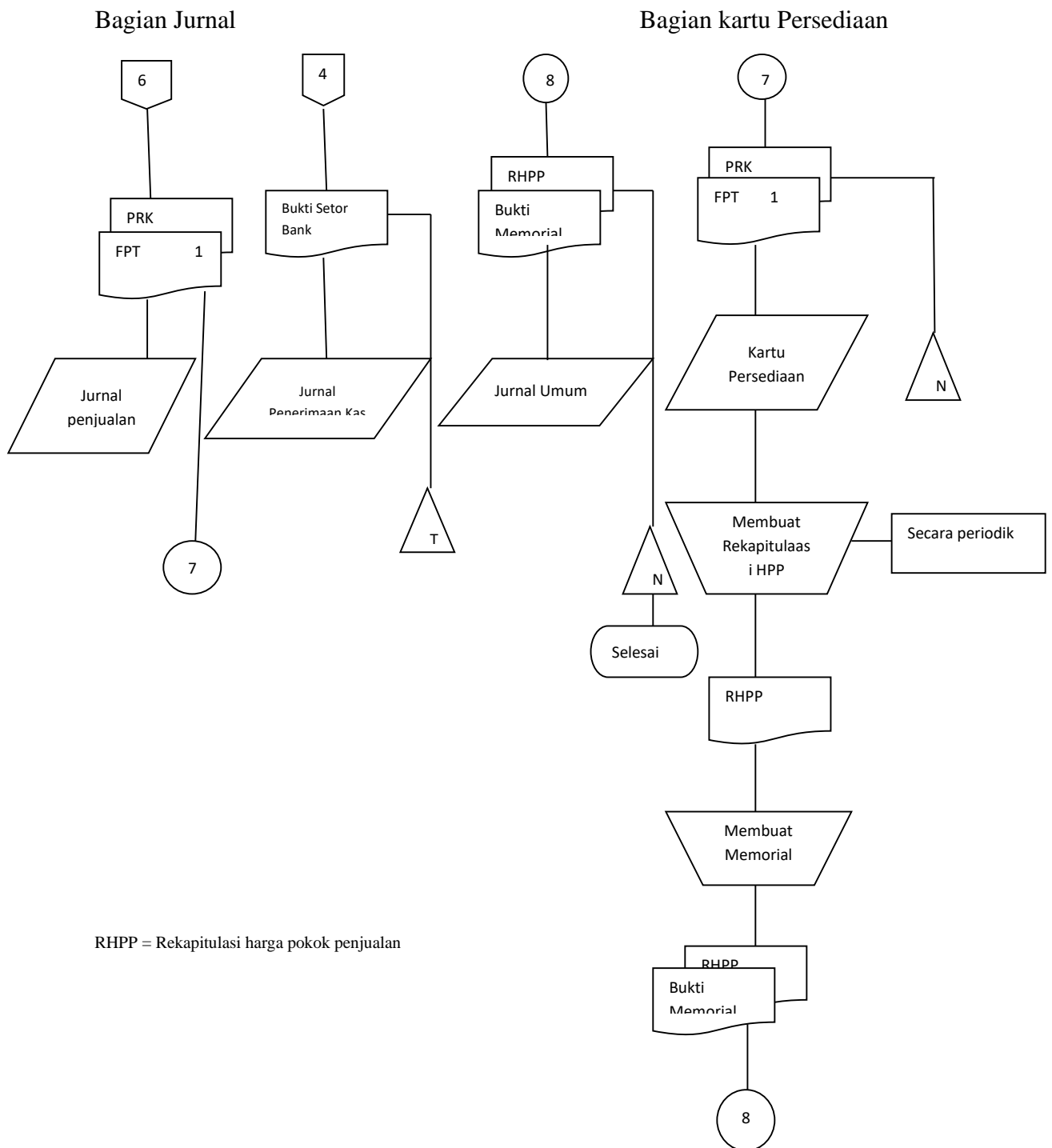


Bagian Pengiriman



Gambar 2.2. Sistem Penerimaan Kas dari Cash -on-Delevery Sale (Lanjutan)

Sumber : (Mulyadi:2017.397)



Gambar 2.3. Sistem Penerimaan Kas dari Cash -on-Delevery Sale (Lanjutan)
 Sumber : (Mulyadi:2017.39)

2.3. Penjualan

2.3.1 Pengertian penjualan

Suatu usaha yang terpadu guna mengembangkan planning - planning strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan harapan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan untung. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, sebab dari perusahaan dapat diperoleh untung serta suatu usaha memikat konsumen yg diusahakan guna mengetahui daya tarik mereka sehingga bisa mengetahui hasil produk yang dihasilkan.

2.3.2. Jenis-Jenis Penjualan

a) Cash Sales (Penjualan Tunai)

Penjualan tunai secara normal ditulis pada register kas serta dicatat pada rekening.

b) Sales on Account (Penjualan Kredit)

Penjual akan mencatat penjualan tadi menggunakan piutang usaha di debit serta penjualan di kredit.

2.3.3. Macam-Macam Transaksi Penjualan

a) Penjualan Tunai. Merupakan penjualan yang bersifat cash serta carry.

b) Penjualan Kredit. Ialah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diata satu bulan.

c) Penjualan Tender. Merupakan penjualan yang dilaksanakan melalui mekanism tender guna memenangkan tender selain wajib memenuhi aneka macam mekanisme.

d) Penjualan Ekspor. Merupakan penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.

e) Penjualan Konsinyasi. Merupakan penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.

- f) Penjualan Grosir. Merupakan penjualan yang tak langsung pada pembeli, namun melalui pedagang grosir atau eceran.

2.3.4. Dokumen Yang Terkait Penjualan.

- a) Faktur Penjualan Tunai
- b) Pita Register Kas
- c) Credit Card Seles Ship
- d) Bill Of Lading
- e) Faktur Penjualan COD
- f) Bukti Setor Bank
- g) Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

2.3.5. Retur Penjualan

Retur penjualan artinya penerimaan barang yang dikembalikan sang pembeli pada penjual sebab barang yang diperdagangkan tidak memenuhi harapan pembeli.

2.3.6. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian mekanisme serta metode yang didesain guna menghasilkan, menganalisa, mengembangkan serta memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan tentang penjualan.

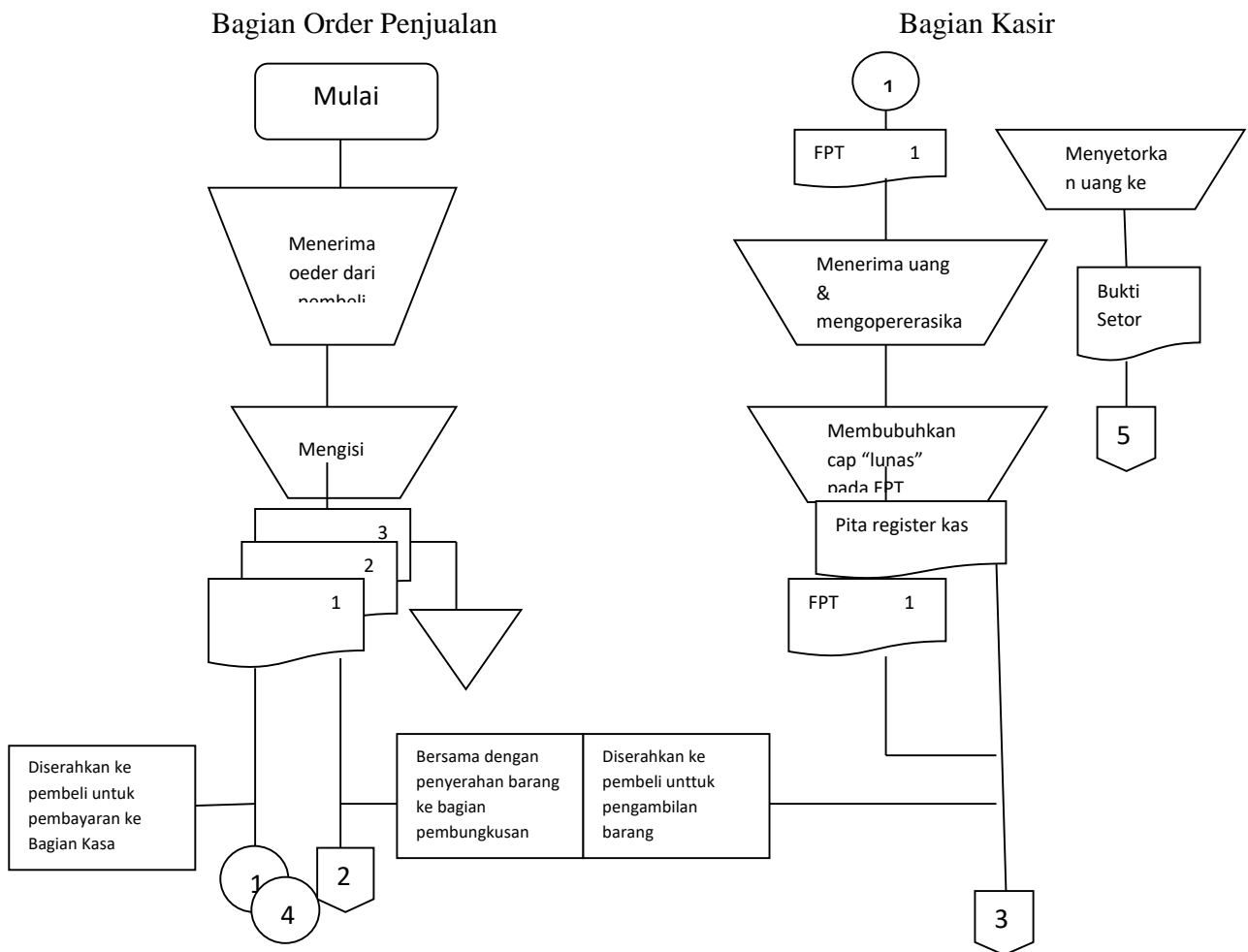
2.3.7. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

- a) Mencatat order penjualan dengan cepat serta akurat
- b) Memverifikasi konsumen yang layak mendapatkan kredit
- c) Mengirim produk serta memberikan jasa tepat waktu, sesuai yang dijanjikan pada konsumen
- d) Menghasilkan tagihan atas produk serta jasa secara tepat waktu serta akurat

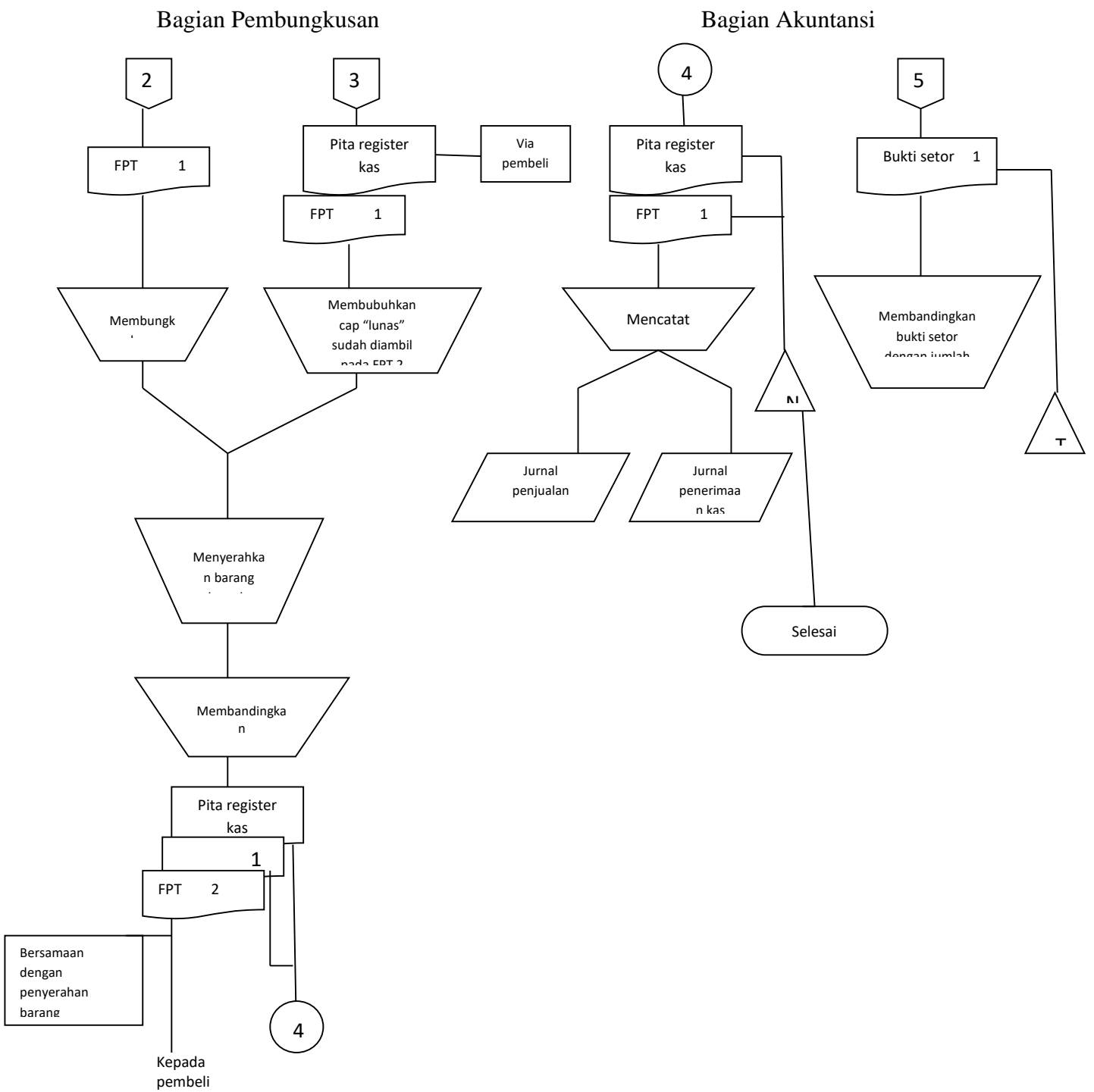
- e) Mencatat serta mengelompokkan penerimaan kas secara cepat dan akurat
- f) Memposting penjualan dan penerimaan kas ke rekening piutang
- g) Menjaga keamanan produk serta guna menjaga kas perusahaan

2.3.8. Flowchart Sistem Penjualan

Berikut ini disajikan document flowcart (bagan alir dokumen) system penjualan tunai Mulyadi (2019)

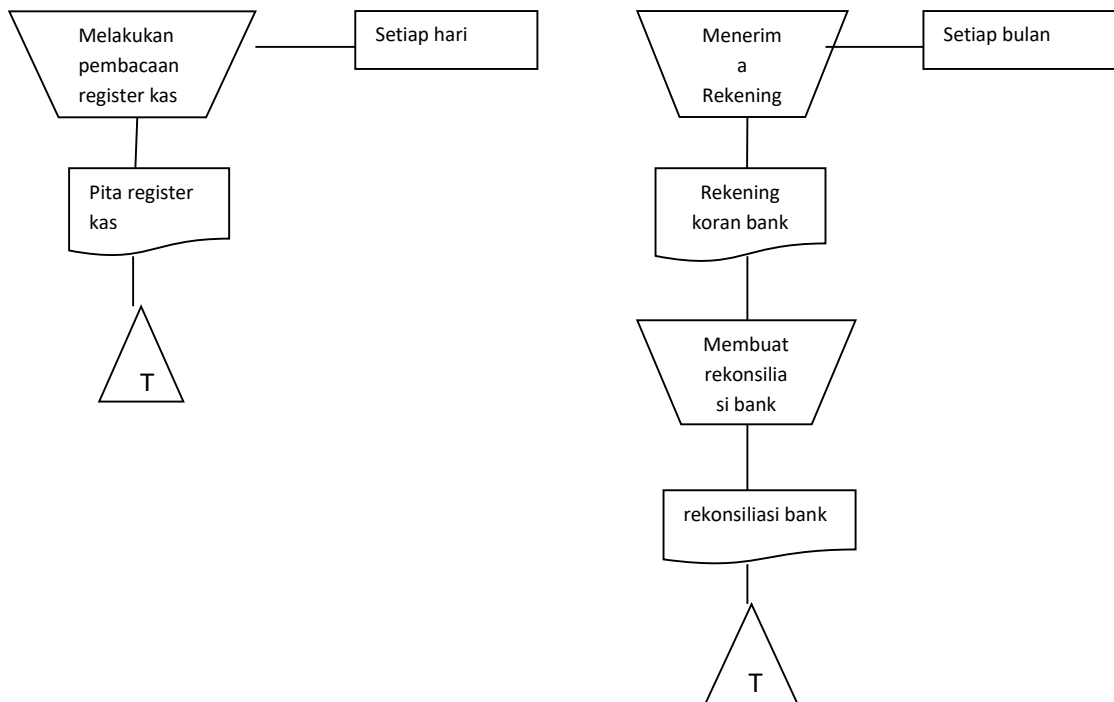


Gambar 2.4 Bagan Alir Penjualan Tunai
Sumber : Mulyadi (2017:6)



Gambar.2.5 Bagan Alir Penjualan Tunai (Lanjutan)
 Sumber : Mulyadi (2017):

Bagian Audit Internal



Gambar.2.6 Bagan Alir Penjualan Tunai (Lanjutan)
Sumber : Mulyadi (2017:7)

Faktur penjualan tunai menggunakan dokumen tersebut untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan. Tembusan faktur penjualan dikirimkan oleh fungsi penjualan ke fungsi pengiriman sebagai perintah penyerahan barang kepada pembeli yang telah melaksanakan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Tembusan faktur juga berfungsi sebagai slip pembungkus (packing Slip) yang ditempatkan oleh fungsi pengiriman, sebagai indentifikasi bungkus barang.

2.4. Pengendalian Internal

2.4.1. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Romney (2019, 226) Pengendalian Internal adalah proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian dipenuhi. Pengembangan sistem pengendalian internal memerlukan pemahaman yang seksama terhadap kemampuan teknologi informasi Suatu proses yang ditentukan oleh dewan komisaris, manajemen, serta personil satuan usaha lainnya, yang didesain guna menerima keyakinan memadai perihal pencapaian tujuan padahal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian menggunakan nundang-undang, serta peraturan yang berlaku, efektifitas serta efisiensi operasi.

2.4.2. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Romney (2019, 226), tujuan Pengendalian internal

1. Mengamankan asset, mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan atau penempatan yang tidak sah.
2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan asset perusahaan secara akurat dan wajar.
3. Memberikan informasi yang akurat dan reliabel.
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
5. Mendorong dan memperbaiki efiseiensi operasional.
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan.
7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

2.4.3. Fungsi Pengendalian Internal

Menurut Romney (2019, 227), Pengendalian internal menjalankan tiga fungsi sebagai berikut :

1. Pengendalian preventif (preventive control), mencegah masalah sebelum timbul.
2. Pengendalian detektif (detective control), menemukan masalah yang tidak terelakkan.
3. Pengendalian korektif (corecctive control), mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki & memulihkan kesalahan yang dihasilkan.

2.4.4. Kategori Pengendalian Internal

Menurut Romney (2019, 227), Pengendalian internal dipisahkan menjadi 2 kategori

1. Pengendalian umum (general control)
Pengendalian yang didesain untuk memastikan sistem informasi organisasi serta pengendalian lingkungan stabil dikelola dengan baik
2. Pengendalian aplikasi (application control)
Pengendalian yang mencegah , mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan transaksi dan penipuan dalam program aplikasi.

2.4.5. Komponen Pengendalian Internal

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)
lingkungan pengendalian adalah seluruh aspek yang membentuk perilaku, struktur, standar, dan pedoman yang menjalankan operasional perusahaan.
2. Penilaian Risiko (Risk Assesment)
Perusahaan menilai risiko dengan melakukan manajemen risiko yang terdiri dari analisis, tindakan, dan evaluasi
3. Prosedur Pengendalian (Control Activities)

Prosedur atau pedoman yang harus dijalankan guna mencapai tujuan perusahaan.

Dapat menjadi alat deteksi adanya masalah pengendalian seperti kecurangan atau ketidakberesan dalam aktivitas perusahaan.

4. Pengawasan (Monitoring)

Fungsi pengawasan dalam pengendalian internal adalah memastikan bahwa setiap aktivitas pengendalian berjalan sesuai dengan pedoman atau prosedur.

5. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Informasi dan komunikasi juga digunakan untuk menilai kejadian atau kondisi yang mampu berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan juga pelaporan eksternal.

2.4.6. Kelompok Sistem Pengendalian Internal

1. Pengendalian intern akuntansi (internal accounting control).

Pengendalian intern akuntansi mencakup persetujuan, pemecahan antara fungsi operasi, penyimpanan serta pencatatan serta pengawasan fisik atas kekayaan.

2. Pengendalian intern administrasi (internal administrative control).

3. Pengendalian intern administrasi meliputi peningkatan efisiensi usaha, serta mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan, misalnya analisis statistik, studi waktu dan motilitas, program pembinaan, serta pengendalian mutu aktivitas perusahaan .

2.4.7. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

a) Struktur organisasi yg memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

- b) Sistem kewenangan serta mekanisme pencatatan yang memberi proteksi terhadap unsur-unsur laporan keuangan yang terdiri dari Aktiva, Utang, Pendapatan, serta biaya.
- c) Praktik yang sehat pada pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit.
- d) Karyawan bermutu sesuai menggunakan tanggung jawabnya.

Sistem informasi akuntansi harus ditunjang oleh pengendalian intern yang baik agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik, tidak mungkin suatu perusahaan dapat melaksanakan sistem informasi akuntansi dengan baik tanpa adanya pengendalian intern yang baik pula, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan pengendalian intern. Begitupun sebaliknya, pengendalian intern dapat tercapai apabila ditunjang oleh sistem informasi akuntansi agar pengendalian intern dapat mencapai sasaran.

Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi perusahaan tidak dapat terlepas dari pengendalian intern, begitupun sebaliknya. Kenyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Romney (2019:226) yaitu :“Proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian dipenuhi”

2.5. Penelitian terdahulu

Tahun	Nama	Judul	Publikasi	Hasil
2021	Yesi Ekawati, , Ardhansyah Putra Harahap	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Sistem Pengendalian Internal pada	Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIM A) Vol.1, No.1, 2021: 71-82	1.Perusahaan perlu meningkatkan lagi dalam pengendalian internal, karena sistem informasi akuntansi yang efektif harus ditunjang dengan pengendalian internal yang baik.

		PT.Traktor Nusantara		<p>2. Agar sistem informasi akuntansi penjualan berjalan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, perlu adanya peningkatan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi oleh karyawan, mengadakan program-program pendidikan dan pelatihan untuk para karyawan yang sesuai dengan bidangnya sehingga kemampuan dan keterampilan karyawan tetap terpelihara dan dapat meningkatkan kemajuan perusahaan</p> <p>3. Untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, maka setiap karyawan harus lebih diberi pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan perlu meningkatkan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan karyawan lain dalam satu perusahaan.</p>
2021	Siti Holifatullah	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan	Repository .stei.ac.id	Jumlah penjualan perharinya dapat diketahui pada saat penutupan dari nota penjualan yang digunakan pemilik rumah makan. Dimana tidak ada bagian penerapan sistem

		Penerimaan Kas (Pada Rumah Makan Cak Nur Di Jakarta)		akuntansi dan menyerahkan hasil penerimaan penjualan langsung kepemilikinya. Tidak efektifnya sistem akuntansi dikarenakan metode sederhana yang hanya menggunakan dan menggandakan sebuah nota saja sebagai alat sistem penjualan dan penerimaan kas.
2020	Reren Yolanda repa	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pt Aek Nauli	https://repositori.usu.ac.id/	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan tunai dan kredit di perusahaan PT Aek Nauli seperti tersaji pada data (dalam flowchart sistem penjualan tunai dan kredit PT Aek Nauli.sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan SOP yang ada di perusahaan,
2019	Destintya Puspita Sari	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan Dagang Pada Cv. Nugraha Jaya	http://epri.nts.ubhara.ac.id	CV. Nugraha Jaya Surabaya masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang masih manual atau belum terkomputerisasi dengan baik, hal ini dapat meyebabkan para karyawan kesulitan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Tidak hanya itu, hal ini juga dapat menyulitkan pimpinan dalam memantau setiap kegiatan operasional penjualan yang terjadi dalam perusahaan.

2018	Khaliza rahmadani	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pdam Tirta Tamiang Kab Aceh Tamiang)	http://repository.uinsu.ac.id/	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PDAM Tirta Tamiang tergolong baik, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan di beberapa bagian yang masih menggunakan sistem manual. Karena sistem manual yang dilakukan oleh manusia lebih besar presentase terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan oleh sistem komputer.
2018	Hendry Jaya	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pt Putra Indo Cahaya Batam)	Measurement , Vol.12 No. 2 : 152 - 167	Pembagian Tanggung Jawab Dalam Organisasi Pada PT Putra Indo Cahaya Batam Masih Belum Sesuai, Dikarenakan Didalam Struktur Organisasi Dalam Penjualan Dan Penerimaan Kas Masih Terdapat Perangkapan Fungsi, Sehingga Membuat Pengendalian Internal Perusahaan Belum Sesuai Dengan Teori
2017	Zahra delima ahmad	PENERAPAN Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pt.Colombus	https://digilibadmin.unismuh.ac.id/	Berdasarkan uraian dari hasil penelitian Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan PT.Colombus Citra Bumi Sulawesi, sudah sesuai dengan Standar Operating

		Citra Bumi Sulawesi Kabupaten Majene		Procedure (SOP) Sistem Informasi Akuntansi.
2016	Deta oktarina	Analisis Sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dalam menunjang efektivitas penjualan pada golfview resto and resort café palembang	http://repo sitory.um- palembang .ac.id/id/	Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab empat, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa system pengendalian intern atas penerimaan kas dan penjualan yang ditetapkan golfview resto and resort café Palembang bahwa system pengendalian intern sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun beberapa unsur pengendalian intern belum terpenuhi.

Dari penjelasan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa sistem dalam prosedur pengolahan data berpengaruh dalam peningkatan pengendalian internalnya, selain itu dengan adanya sistem informasi akuntansi yang tepat maka aktivitas perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri.

Penulis mengusulkan dalam judul skripsi "*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Penjualan dan Penerimaan Kas Guna Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan (Studi pada Toko Kopi Ambarukmo Malang)* untuk membantu pemilik Toko kopi Ambarukmo untuk mempermudah dalam meningkatkan pengendalian internal nya.

2.5. Kerangka Berfikir

Perusahaan pada dasarnya mempunyai harapan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba yang didapat akan dipakai sebagai proses berlangsungnya aktivitas perusahaan. Guna mencapai tujuan tersebut atau untuk memperoleh keuntungan tersebut perusahaan melakukan berbagai metode atau upaya untuk meningkatkan aktivitas usahanya secara optimal. Pengawasan atas aktivitas perusahaan merupakan tanggung jawab pimpinan perusahaan akan tetapi apabila jumlah aktivitas semakin tinggi dan kompleks maka aktivitas perusahaan tersebut tidak dapat diawasi lagi oleh seorang pimpinan perusahaan secara langsung, oleh sebab itu pimpinan perusahaan memerlukan informasi yang akurat, cepat, dan tepat yang dapat diandalkan dan dipercaya untuk mengetahui aktivitas-aktivitas ekonomi yang dialami di dalam perusahaan. Adanya informasi yang tepat merupakan suatu hal yang berguna bagi pimpinan untuk menetapkan kegiatan yang dianggap perlu bagi perusahaan.

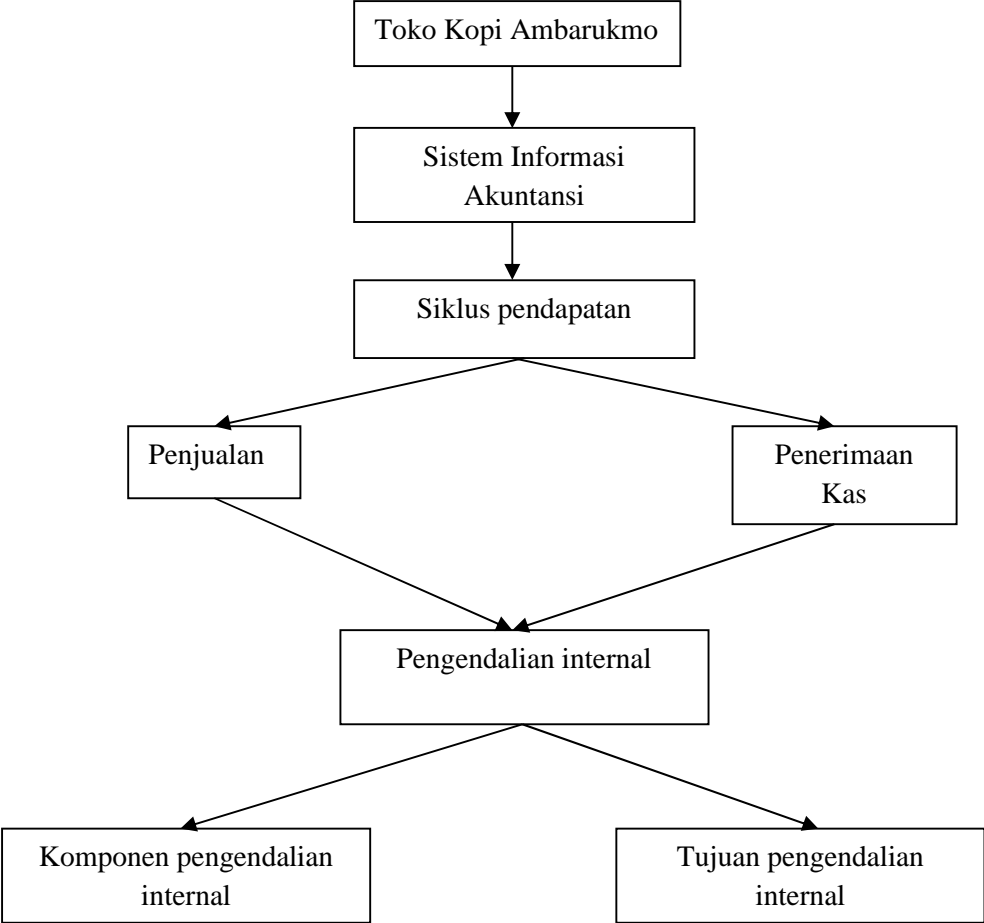
Guna kelancaran semua aktivitas perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi ini berupa sistem persediaan, sistem penjualan, dan sistem penggajian. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi secara akurat.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Lilis P. dan Sri Dewi A. (2010, : 57) "Sistem informasi akuntansi dapat pula di definisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan".

Data yang diolah dalam sistem informasi akuntansi adalah data keuangan yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga sistem informasi akuntansi juga berperan dalam mengolah data penjualan dalam suatu perusahaan. Pembuatan atau

pengaturan suatu sistem informasi penjualan berpengaruh pada tingkat penerimaan pendapatan didasari hasil penjualan bagi perusahaan yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan, oleh karena itu pimpinan harus benar-benar mengawasi dan mengendalikan kegiatan penjualan perusahaan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai sehingga efektifitas penjualan perusahaan dapat dicapai. Agar dapat tercapai tujuan perusahaan yang optimal maka harus ditunjang dengan adanya pengendalian sistem yang memadai. Dengan diterapkan pengendalian intern, maka prosedur penerimaan penjualan diharapkan dapat menjadi lebih baik. Adapun pengertian pengendalian intern menurut Krismiaji (2010,: 218) “Pengendalian intern (Internal control) adalah rencana organisasi yang akurat dan digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong di taatinya kebijakan manajemen”. Pengendalian intern sangat berpengaruh besar atas laporan keuangan. Dengan adanya pengendalian intern akan terciptanya suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik

Kerangka Berpikir



Tabel 2.5. Kerangka Berpikir